

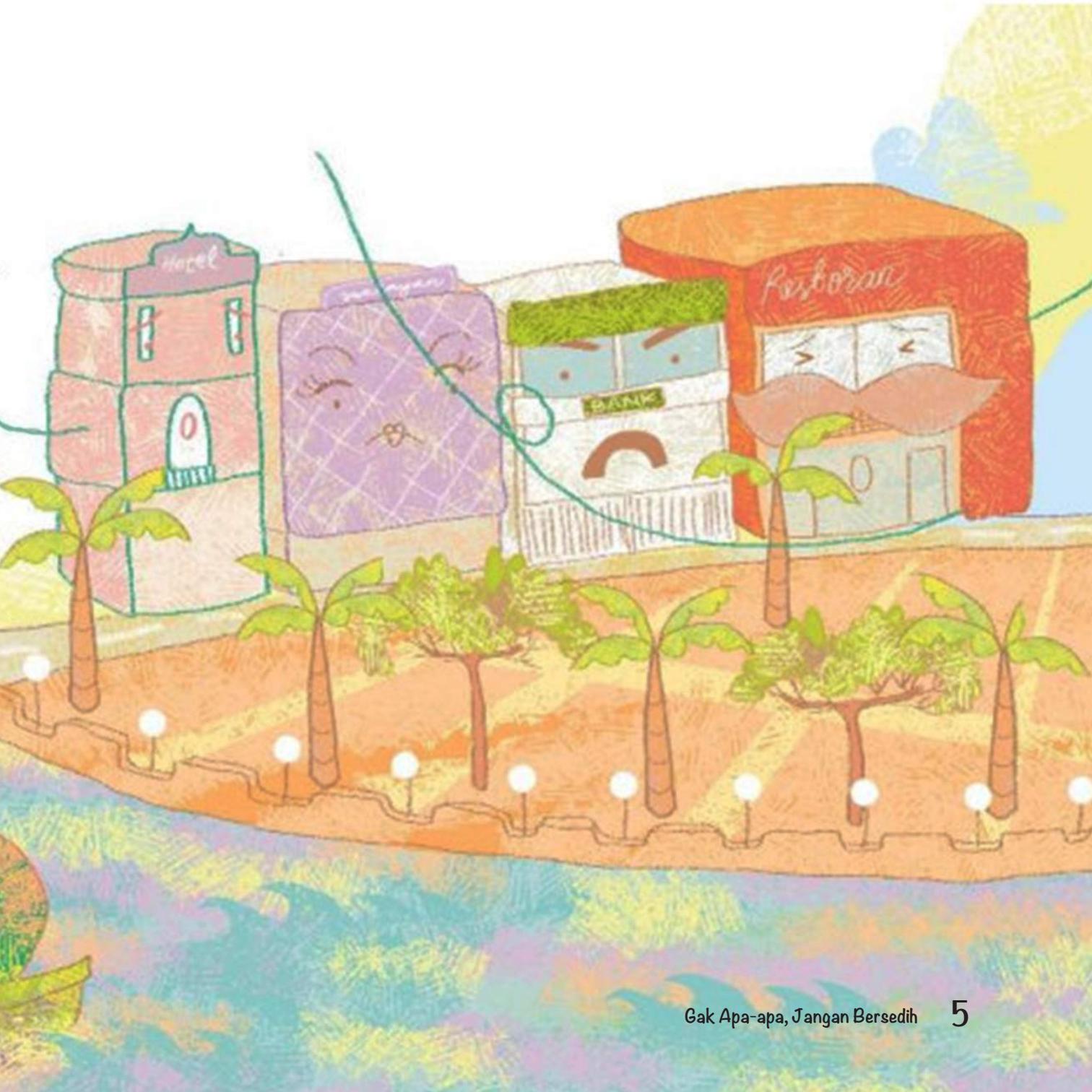
Gak Apa-apa Jangan Bersedih



Sketsa Ultra Pelangi
Ilustrator : Andini Oktarani

Di sebuah taman kota tepi laut bernama Taman Kamali, telah beredar sebuah kabar yang dibawa angin tentang kedatangan Tuan Naga yang hendak dijadikan ikon dari Kota Semerbak. Para penghuni taman kota tampak antusias. Ada pula yang waswas. Apakah kedatangannya akan membuat taman kota selalu ramai atau justru sebaliknya? Akan seperti apa rupanya? Apakah akan akrab dengan para penghuni taman lainnya, seperti para pohon kelapa, pohon kersen, dan lampu taman?

Ah... ya penghuni taman kota tidak banyak jenisnya, bisa dihitung jari sehingga tidak terlalu banyak yang tertarik berlama-lama di taman kota. Kalaupun ada, hanya orang-orang yang ingin melihat kapal lewat, berfoto sebentar dengan latar laut, lalu pergi.

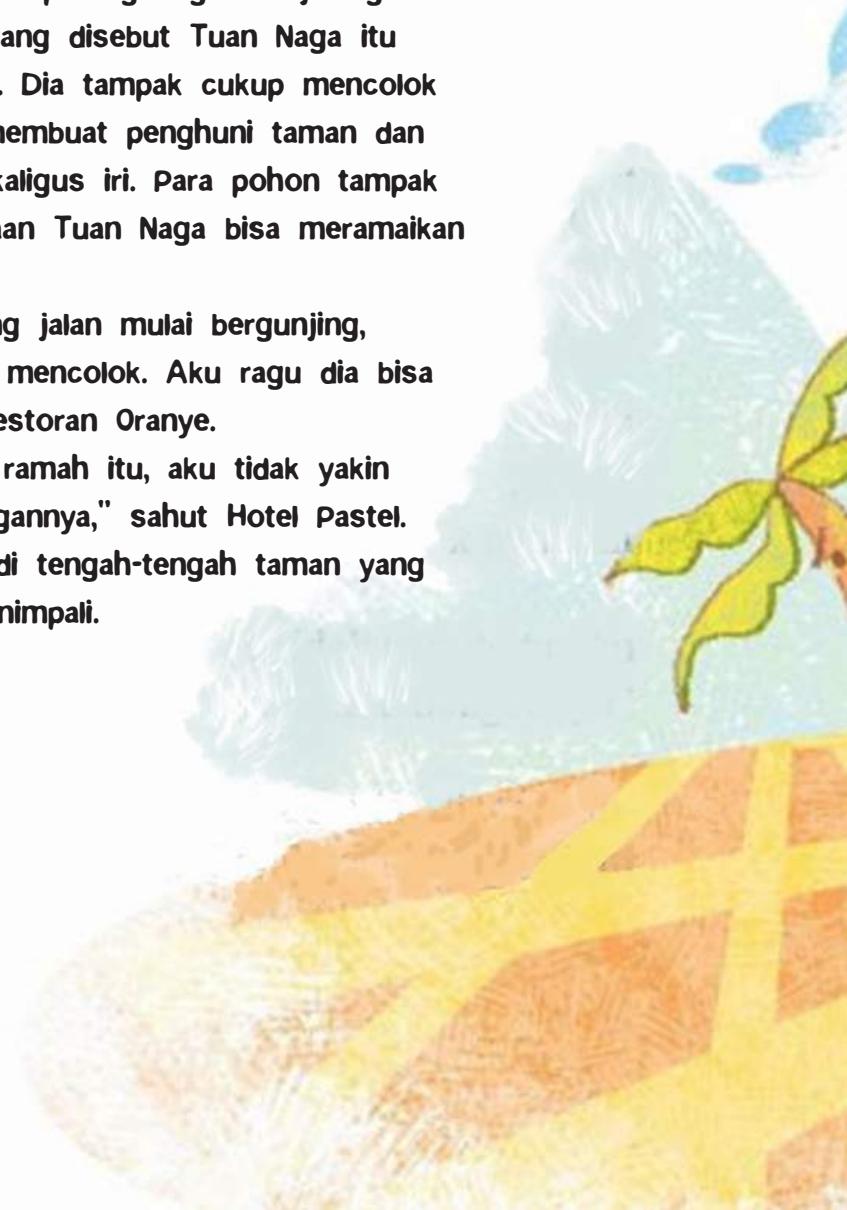


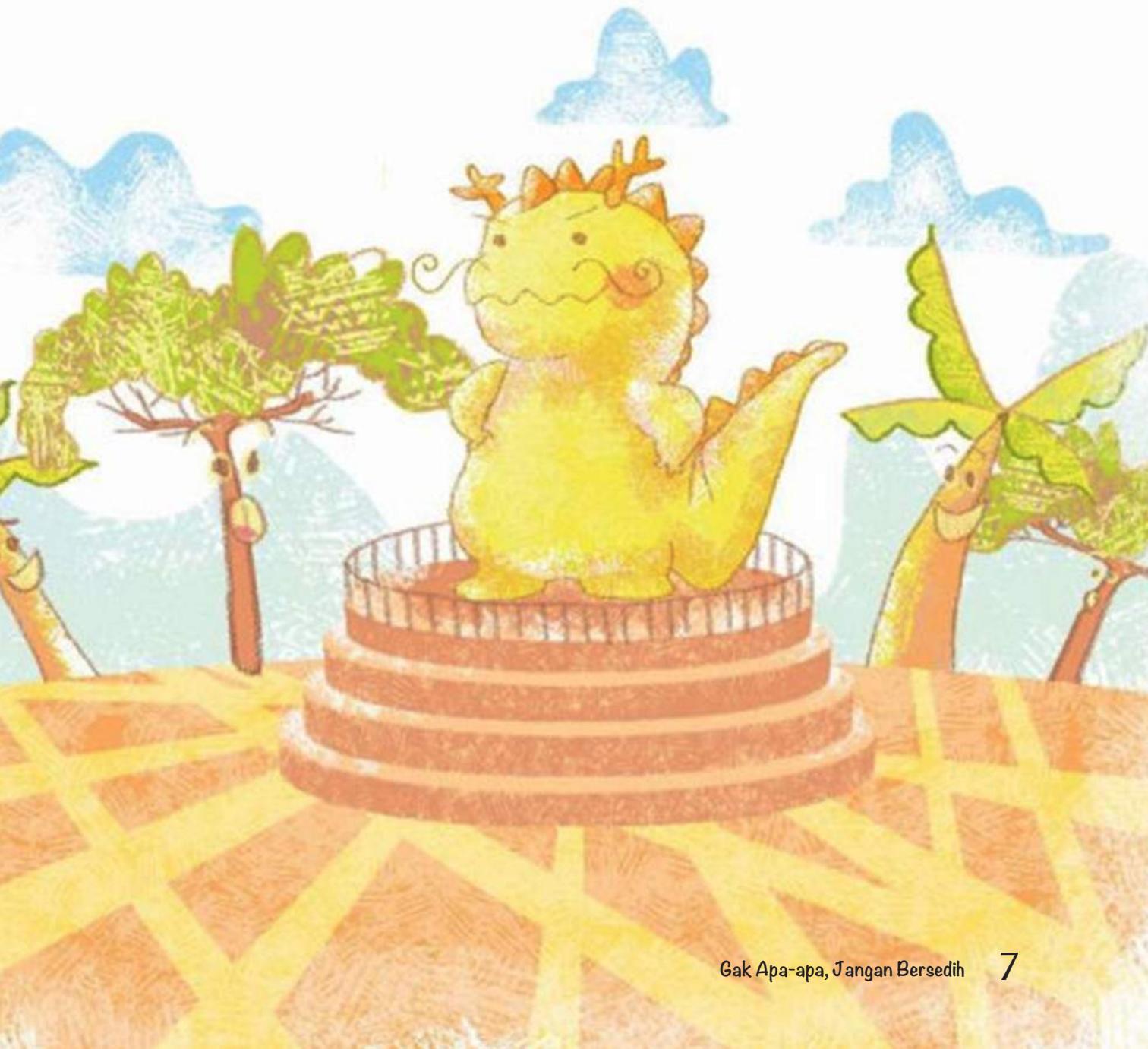
Lalu tibalah hari itu, ada sebuah patung naga menjulang di tengah-tengah taman. Patung yang disebut Tuan Naga itu tampak gagah menghadap ke laut. Dia tampak cukup mencolok berada di tengah-tengah taman, membuat penghuni taman dan bangunan di sekitarnya takjub sekaligus iri. Para pohon tampak sangat senang. "Semoga keberadaan Tuan Naga bisa meramaikan taman ini."

Lalu para bangunan di seberang jalan mulai bergunjing, "Dia gagah sekali, tapi dia terlalu mencolok. Aku ragu dia bisa bertahan lama di situ," celetuk Restoran Oranye.

"Lihat tampangnya yang tidak ramah itu, aku tidak yakin orang-orang mau dekat-dekat dengannya," sahut Hotel Pastel.

"Dia tampak kesepian berada di tengah-tengah taman yang sepi itu." Swalayan Ungu ikut menimpali.







Bank Hijau tampak tidak peduli, selama nasabahnya terus berdatangan dia tidak peduli dengan keberadaan patung Tuan Naga.

Obrolan para bangunan terbawa angin dan terdengar sampai ke taman di seberang jalan. "Jangan dengarkan mereka Tuan Naga, kami percaya kamu akan membuat taman ini ramai," seru barisan pohon kelapa.

"Iya, jangan khawatir, Tuan Naga," kata burung pipit sambil berlompatan di pagar pembatas yang mengelilingi Tuan Naga.

"Iya...," sahut pohon kersen.

"Iya, jangan khawatir," teriak tempat sampah dari kejauhan. Semua menyemangati Tuan Naga.